

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Kemampuan perusahaan membayar deviden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Adanya perbedaan kepentingan sering disebut dengan *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost* dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham. Hal tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan dengan pemegang saham. Keterlibatan kepemilikan saham berdampak pada manajer

dalam bertindak, karena mereka juga menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya.

Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi *agency cost* dengan cara memberikan pengawasan melalui investor institusional. Pada umumnya setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor, bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi melalui pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan dapat memberikan sinyal positif terhadap para calon investor. Apabila pihak manajemen tidak mampu menampilkan sinyal yang positif tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan dapat berada di atas atau di bawah nilai yang sebenarnya. Manajer menyampaikan sinyal kepada investor melalui struktur modal (Brigham dan Houston dalam Yuli riskha, 2012).

Brigman dan Houston (dalam Hariyanto, 2015) menyatakan jika profit perusahaan yang konsisten memberikan sinyal positif bagi investor, maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham. Sinyal positif merupakan hubungan antara pengeluaran investasi dan nilai perusahaan, dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. Pengeluaran investasi tergantung pada peluang yang dimiliki perusahaan dalam memilih investasi.

Dan struktur kepemilikan perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden. Sedangkan hubungan dengan nilai perusahaan yaitu, nilai perusahaan merupakan bentuk mengoptimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (*maximization wealth of stockholders*), kemakmuran pemegang saham meningkat

apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, merupakan tujuan utama dari semua perusahaan yang *go public*.

Menurut Singapurwoko (2011), menjelaskan bahwa *leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar. Berdasarkan penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Nurmindia *et.al.* (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Terdapat beberapa teori kebijakan deviden dan nilai perusahaan yang sampai saat ini masih menarik untuk dikaji. *Dividend irrelevance theory* dari Miller dan Modigliani menjelaskan bahwa kebijakan deviden adalah tidak relevan, karena sama sekali tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan tergantung pada kebijakan investasi bukan pada laba yang dibagi untuk deviden dan laba yang ditahan. Lebih lanjut teori ini

menyatakan bahwa nilai perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, perlakuan alokasi laba menjadi deviden, serta laba ditahan.

Sebaliknya teori *Bird-in-the-Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner menyatakan bahwa investor lebih menyukai perusahaan yang melakukan pembayaran deviden karena risikonya lebih kecil dibandingkan dengan *capitalgain*. Sehingga teori ini menyarankan perusahaan untuk menentukan *dividend payout ratio* atau bagian laba setelah pajak yang dibagikan yang tinggi untuk meminimumkan biaya modal. Situasi ini menjadikan isu tentang kebijakan deviden sebagai teka-teki yang belum terpecahkan. Mayogi dan Fidiana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Himawan dan Christiawan (2016) yang menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari faktor-faktor diatas peneliti menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan kebijakan deviden yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terlebih dahulu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) yang meneliti Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode tahun 2014-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Harga pasar yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Putri, 2011). Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan di Indonesia, nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Lestari, 2017 ; Pasaribu, et.al, 2016) , Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Pasaribu, et.al, (2016), *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Ngurah,et.al, 2016), Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Prastuti & Sudiartha 2016 ; Musabbihan & Purnawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Informasi diatas dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam melakukan keputusan investasi dan nilai perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan..

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya yang dilakukan para akademisi.